

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia antara lain disebabkan oleh ketidakpastian skala prioritas kebijakan pemerintah untuk mendorong dunia usaha, dimana pemerintah lebih menekankan pada perusahaan besar dibandingkan usaha kecil yang langsung bersumber dari lembaga keuangan seperti bank (Nugroho, 2001). Namun, di sisi lain, masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah mempunyai kendala dalam permodalan. Tidak mudahnya masyarakat terutama pelaku usaha kecil mengakses pembiayaan di dunia perbankan, karena relatif sulitnya pelaku usaha kecil mengakses pembiayaan di dunia perbankan. Ada dua jenis pinjaman yang umum digunakan oleh masyarakat kelas menengah ke bawah: pinjaman bank dan rentenir.

Kondisi seperti ini menjadikan rentenir sebagai solusi untuk memperbaiki permasalahan keuangan. Pencairan modal yang mudah menjadi salah satu daya tarik pinjaman komersial, meminjam dari rentenir dengan tingkat bunga yang sangat tinggi atas pinjaman tersebut. Keuntungan yang diperoleh akan ditransfer ke pemberi pinjaman untuk membayar bunga. Keterbatasan modal berarti pedagang terus bergantung pada modal dari pemberi pinjaman untuk melakukan bisnis. Terus terlilit utang membuat mereka sulit lepas dari perbudakan utang sehingga menambah beban hidup mereka (Khasanah, dkk., 2019).

Salah satu kerentanan yang marak terjadi di Indonesia adalah utang (W. P. Pratama, 2022). Kerentanan dalam konteks utang dapat dipahami sebagai kondisi

dimana individu atau kelompok mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka, termasuk membayar utang yang telah terakumulasi. Secara keseluruhan, kerentanan utang dapat diperparah oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman finansial, kurangnya kontrol atas pengeluaran, strategi penarikan yang menggiurkan, kondisi ekonomi yang lemah, regulasi yang kurang efektif, dampak psikologis, dan stigma sosial.

Penggunaan rentenir oleh masyarakat, terutama di daerah pedesaan, juga dapat memicu peningkatan utang yang merugikan, karena rentenir menawarkan pinjaman dengan bunga tinggi dan tenor pendek. Rentenir adalah seseorang yang meminjamkan uang kepada nasabah secara tunai dengan tujuan mengumpulkan bunga dan memperoleh keuntungan. Citra negatif ini tetap ada karena riba dipahami oleh masyarakat umum sebagai 'riba', dan perbuatan tersebut menimbulkan 'jeratan bunga'(Wirawan et al., 2023).

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2022, sebanyak 13,7 juta keluarga di Indonesia memiliki utang kepada rentenir, yang meningkat sebesar 1,4 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, artikel lain juga menyebutkan bahwa 5 juta orang memilih untuk meminjam dana di rentenir dengan bunga yang sangat tinggi, yaitu 100-500%. Meskipun tidak ada data spesifik untuk tahun 2024, angka tersebut memberikan gambaran tentang masalah utang kepada rentenir di Indonesia (Binekasri, 2023).

Tahun 2022 Satuan Tugas (Satgas) Anti Rentenir Kota Bandung mencatat ada 2.742 pengaduan warga Bandung yang terjerat rentenir baik secara *offline* maupun *online*. Pengaduan *offline* pada periode Januari-Desember 2022 Satgas

Anti Rentenir Kota Bandung telah melayani 186 orang pengadu. Adapun layanan *online* periode Januari 2022 s.d Desember 2022 melayani 2.556 pengadu. Pada tahun 2023 ini jumlahnya meningkat, setelah terdapat pengajuan advokasi ke Satgas Anti Rentenir oleh sekitar 14.506 warga yang melakukan pengaduan.

Satgas Anti Rentenir (2022) menjelaskan beberapa hal yang menyebabkan pengaduan masyarakat terhadap praktik rentenir masih marak diantaranya Situasi masyarakat miskin di Kota Bandung sebagian besar masih belum tertangani oleh program pemerintah dan lembaga swasta, kesadaran masyarakat akan bahaya rentenir masih lemah, dan sosialisasi serta kesadaran masyarakat mengenai sarana keuangan alternatif yang tersedia masih lemah, kesadaran masyarakat dalam pentingnya peran koperasi sebagai alternatif sumber pembiayaan masih rendah, masih terdapat kekosongan hukum yang mengatur secara jelas pengelolaan praktik rentenir, serta efektivitas dan keberadaan Satgas Anti Rentenir masih belum optimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, dapat diketahui tingkat pengaduan masyarakat terhadap utang menyebabkan masyarakat mengalami rentan miskin dan selalu bergantung kepada rentenir. Hal ini perlu perhatian khusus dari pemerintah dalam perlindungan sosial kepada masyarakat dari sisi preventif dan kolaborasi antar *stakeholder* terkait guna menjalankan program kawasan yang terbatas dari jeratan praktik rentenir, serta perlu adanya program pelatihan yang dapat mengubah kebiasaan dan pola pikir masyarakat khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan sehingga masyarakat dapat terbebas dari jeratan rentenir.

Perlindungan sosial menurut *Asian Development Bank* (2004) terdiri dari lima komponen yaitu pasar tenaga kerja, asuransi sosial, bantuan sosial, skema mikro berbasis komunitas, dan perlindungan anak. Dalam permasalahan yang terjadi maka perlu untuk menerapkan skema mikro berbasis komunitas kepada masyarakat, yaitu dengan membentuk organisasi yang dikelola masyarakat lokal yang bertujuan untuk mengatasi kerentanan masyarakat terhadap utang kepada rentenir dengan mengembangkan program tertentu yang membantu masyarakat untuk mencapai kemandirian ekonomi.

Program Kampung Bersih Rentenir merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan kemampuan akses pada sumber pembiayaan yang aman dan sehat serta mengembangkan koperasi sebagai lembaga/wadah yang disenangi dan memberikan solusi bagi warga yang memiliki kebutuhan finansial. Program ini digagas pada tahun 2022 oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Diskopukm) bersama dengan Satuan Tugas Anti Rentenir Kota Bandung dan *The Local Enabler Community and Product Development (TLE Comprov)* yang merupakan unit usaha yang bergerak di bidang jasa pengembangan organisasi, komunitas, dan masyarakat serta pembuatan formulasi atau reformulasi produk berbasis potensi atau komoditas lokal yang tergabung dalam program KBR sebagai narasumber dalam penyampaian materi tentang peningkatan literasi keuangan masyarakat. Berdasarkan potensi dan kesiapan wilayah dalam aspek finansial dan sumber daya, Kecamatan Ujung Berung merupakan tempat percontohan Kampung Bersih Rentenir karena terdapatnya sampel pergerakan yang *concern* dan mendukung pengentasan praktik

rentenir seperti Koperasi Insan Kamil yang membantu dalam upaya penanggulangan masyarakat yang terjerat rentenir.

Upaya penanganan rentenir juga didukung oleh penelitian dengan penelusuran terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu, seperti: penelitiannya Zul Ridha Silvia Rahmah (2020) tentang upaya meminimalisasi praktik rentenir di Banda Aceh, Irma Ayu Lestari (2021) tentang upaya mengatasi dampak negatif dari praktik rentenir di Banda Aceh, Vina Nurul Firdausi (2021) tentang peran pemerintah dalam mengurangi praktik rentenir di Desa Sambipondok, Imas Siti Jubaedah, Dadang Kuswana, dan Putri Diesy Fitriani (2022) tentang upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program BJB menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya membahas bagaimana cara mengurangi dampak negatif dari praktik rentenir baik melalui pemberdayaan sosial maupun pembiayaan modal. Belum ditemukan hasil penelitian yang mengkaji tentang upaya menangani praktik rentenir melalui program Kampung Bersih Rentenir sebagai bentuk perlindungan sosial bagi masyarakat. Hal ini menjadi kebaruan (*novelty*) yang memberi peluang untuk dilakukannya penelitian tentang bagaimana implementasi dari program Kampung Bersih Rentenir sebagai upaya mengurangi praktik rentenir di masyarakat.

Implementasi program memiliki beberapa aspek yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini yang diambil berdasarkan teori dari Rondinelli dan Cheema pada tahun 1983 yang terdiri dari kondisi lingkungan program, hubungan antar organisasi pelaksana program, sumber daya program, dan karakter lembaga pelaksana yang terdapat dalam proses implementasi program Kampung Bersih

Rentenir dalam Upaya Perlindungan Sosial di Kelurahan Pasanggrahan Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka muncul peneliti untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana implementasi program Kampung Bersih Rentenir dalam mengurangi tingkat kerentanan masyarakat yang terjerat utang dan kemiskinan. Dengan ini peneliti mengangkat judul “Implementasi Program Kampung Bersih Rentenir dalam Upaya Perlindungan Sosial di Kelurahan Pasanggrahan Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah utama penelitian yaitu “Bagaimana Implementasi Program Kampung Bersih Rentenir dalam Upaya Perlindungan Sosial di Kelurahan Pasanggrahan Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung?” Rumusan permasalahan kemudian dijelaskan kembali melalui sub-sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakteristik Informan?
2. Bagaimana kondisi lingkungan dalam pelaksanaan program Kampung Bersih Rentenir di Kelurahan Pasanggrahan Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan antar organisasi dalam pelaksanaan program Kampung Bersih Rentenir di Kelurahan Pasanggrahan Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung?
4. Bagaimana sumber daya yang dimiliki dalam pelaksanaan program Kampung Bersih Rentenir di Kelurahan Pasanggrahan Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung?

5. Bagaimana karakter lembaga pelaksana program Kampung Bersih Rentenir di Kelurahan Pasanggrahan Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara komprehensif tentang Implementasi Program Kampung Bersih Rentenir dalam Upaya Perlindungan Sosial di Kelurahan Pasanggrahan Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung. Berdasarkan tujuan utama tersebut, secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang hal-hal sebagai berikut:

1. Karakteristik informan penelitian.
2. Kondisi lingkungan dalam pelaksanaan program Kampung Bersih Rentenir di Kelurahan Pasanggrahan Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung.
3. Hubungan antar organisasi dalam pelaksanaan program Kampung Bersih Rentenir di Kelurahan Pasanggrahan Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung.
4. Sumber daya yang dimiliki dalam pelaksanaan program Kampung Bersih Rentenir di Kelurahan Pasanggrahan Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung.
5. Karakter lembaga pelaksana program Kampung Bersih Rentenir di Kelurahan Pasanggrahan Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademik maupun praktik, Adapun manfaat yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan pada bidang keilmuan pekerjaan sosial dalam memperkuat dan mengembangkan konsep tentang praktik perlindungan dan pemberdayaan sosial. Adapun aspek penelitian mengenai implementasi pemberdayaan sosial meliputi perencanaan dan pelaksanaan program yang dilaksanakan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dalam ilmu kesejahteraan sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi program kampung bersih rentenir dalam perlindungan sosial di Kelurahan Pasanggrahan Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai panduan mengenai implementasi pemberdayaan sosial yang efektif.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL

Memuat Konsep dan teori yang relevan meliputi hasil penelitian terdahulu dan tinjauan konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisa data, serta jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : USULAN PROGRAM

Memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan.

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN

Memuat simpulan hasil penelitian dan saran yang ditujukan untuk saran guna laksana dan saran untuk lanjutan penelitian